

Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi di SMA Negeri Kota Samarinda

Didik Cahyono

Universitas Mulawarman Samarinda
Email: didikcahyono86@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 22 Maret 2021
Direvisi: 30 Maret
Dipublikasikan: April 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.4744895

Abstract:

This study aims to determine the results of the motivation survey of class X students in participating in physical education learning at SMA Negeri 17 Samarinda in the academic year 2020/2021 during the Covid - 19 pandemic. This research is a descriptive study. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire. The subjects in this study were students at state high school 17 Samarinda. The trial was carried out with a validity coefficient of 0.312 and a reliability of 0.900. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis which was stated in the form of a percentage. After conducting the research, the following results were obtained, the average descriptive statistical score of 108.88 was in the medium category and based on the motivation frequency distribution in the very low category of 7.77% (15 students / i), low 18.14% (35 students / i), moderate 46.63% (90 students / i), high 21.24% (41 students / i), and very high category 6.22% (12 students / i). From the results that have been obtained, the highest percentage is the medium category based on indicators in intrinsic factors and indicators in extrinsic factors.

Keywords: Motivation, Physical Education Learning, pandemic

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi, sebagian besar siswa-siswi menyatakan bahwa penjasorkes merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh sebaagian siswa-siswi. Hal ini

dikarenakan siswa-siswi merasa jenuh dan pikirannya sudah terlalu lelah akibat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga pada saat akan berganti pelajaran penjasorkes siswa-siswi merasa senang karena dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Siswa-siswi tidak harus lagi

berpikir keras dan siswa-siswi ingin melampiaskan kejenuhannya dengan cara bermain. Sebagian siswa-siswi juga ada yang beranggapan bahwa penjasorkes merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih belum mengetahui manfaat dari penjasorkes.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi siswa-siswi mengikuti proses pembelajaran penjasorkes. Secara keseluruhan motivasi siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, sebagian besar siswa-siswi sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran penjasorkes dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa-siswi itu sendiri, tetapi masih ada sebagian siswa-siswi yang belum menyadari hal tersebut. Indikator perhatian, siswa-siswi masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa-siswi sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya, namun adapun beberapa siswa-siswi yang fokus saat pembelajaran berlangsung. Indikator psikologi, siswa-siswi masih merasa pembelajaran penjasorkes pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa-siswi lelah setelah mengikutinya, tetapi sebagian juga beranggapan bahwa pembelajaran penjasorkes adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan karena permainan yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa-siswi merasa bahwa materi pembelajaran penjasorkes yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam

menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru penjasorkes sulit dipahami dan diterima oleh siswa-siswi, namun adapun sebagian siswa-siswi yang merasa bahwa mereka suka dengan cara metode mengajar yang guru berikan. Indikator media pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes kondisinya kurang baik, guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru juga jarang menggunakan media untuk pembelajaran penjasorkes, pada masa pandemi saat ini seperti media gambar dan video dan adapun yang tetap semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran walaupun dengan keterbatasan media pembelajaran. Indikator kondisi lingkungan, siswa-siswi merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar di SMA Negeri 17 Samarinda, misalnya karena ruangan atau lapangan yang digunakan untuk pembelajaran terlalu sempit, tidak nyaman, dan bahkan tidak tersedia bagi siswa-siswi untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes, tetapi hal ini juga oleh sebagian siswa-siswi bagi mereka tidak menjadi kendala untuk tetap belajar. pada saat pandemi siswa belajar dari rumah sehingga menyebabkan motivasi dalam belajar semakin menurun karena proses belajar hanya menggunakan video dan whats up untuk penugasan dan materi.

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan metode survei dan pengumpulan data melalui kuesioner/angket yang disebar oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh peneliti nantinya dapat dipergunakan dalam mengevaluasi pembelajaran khususnya penjasorkes. Sehingga dari hal tersebut siswa-siswi yang mengikuti proses pembelajaran yang tidak efektif dan maksimal dapat di beri arahan dalam meningkatkan motivasi belajar penjasorkes siswa-siswi di sekolah.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, melalui instrumen dalam pengukuran yang menggunakan kuesioner atau angket yang diarahkan pada pembelajaran pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi motivasi siswa kelas X dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda, yang diungkapkan dengan angket atau kuesioner yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) psikologi, (d) bakat, (2) faktor ekstrinsik: (a) metode mengajar, (b) media pembelajaran, (c) kondisi lingkungan. Hasil analisis data penelitian survei motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dipaparkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang survei motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for*

windows didapat skor terendah (*minimum*) 65, skor tertinggi (*maksimum*) 135, rata-rata (*mean*) 108,88, nilai tengah (*median*) 110,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 113, *standar deviasi* (SD) 11,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Motivasi Siswa-siswi

Statistik	
<i>N</i>	193
<i>Mean</i>	108,88
<i>Median</i>	110,00
<i>Mode</i>	113
<i>Std. Deviation</i>	11,32
<i>Minimum</i>	65
<i>Maximum</i>	135

(Data Hasil Perhitungan oleh Peneliti)



Gambar 1. motivasi siswa-siswi kelas X

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator psikologi dalam faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,77% (15 siswa/i), “rendah” sebesar 16,59% (32 siswa/i), “sedang” sebesar 40,41% (78 siswa/i), “tinggi” sebesar 31,61% (61 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 3,62% (7 siswa/i). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,79 motivasi siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021

berdasarkan indikator psikologi pada faktor intrinsik dalam kategori “sedang”. Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator bakat dalam faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 4, skor tertinggi (*maksimum*) 16, rata-rata (*mean*) 11,71, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12, dan *standar deviasi* (SD) 2,34.



Gambar 2. Motivasi siswa kelas X

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes berdasarkan indikator bakat dalam faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,73% (13 siswa/i), “rendah” sebesar 16,58% (32 siswa/i), “sedang” sebesar 45,60% (88 siswa/i), “tinggi” sebesar 25,91% (50 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 5,18% (7 siswa/i).

Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,71 motivasi siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator bakat pada faktor intrinsik dalam kategori “sedang”.

Faktor Intrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 33, skor tertinggi (*maksimum*) 61, rata-rata

(*mean*) 48,99, nilai tengah (*median*) 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 47, dan *standar deviasi* (SD) 5,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa-siswi kelas X

Statistik	
<i>N</i>	193
<i>Mean</i>	48,99
<i>Median</i>	49,00
<i>Mode</i>	47
<i>Std. Deviation</i>	5,19
<i>Minimum</i>	33
<i>Maximum</i>	61

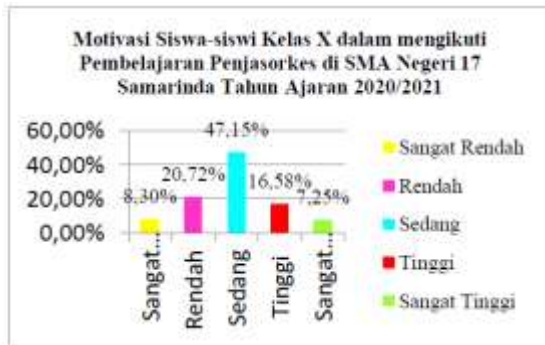
Apabila ditetapkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dari hasil yang telah diperoleh peneliti dan berdasarkan faktor ekstrinsik motivasi siswa-siswi, selanjutnya data tersebut dihitung dan disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2018/2019 dari data motivasi dengan faktor ekstrinsik yang telah diperoleh peneliti dan disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Motivasi siswa kelas X

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dari data motivasi dengan indikator media pembelajaran dalam faktor ekstrinsik yang telah diperoleh peneliti dan disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Motivasi siswa kelas X

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator media pembelajaran dalam faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,30% (16 siswa/i), “rendah” sebesar 20,72% (40 siswa/i), “sedang” sebesar 47,15% (91 siswa/i), “tinggi” sebesar 16,58% (32 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 7,25% (14 siswa/i). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,24 motivasi siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator media pembelajaran pada faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator kondisi lingkungan dalam faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maksimum*) 24, rata-rata (*mean*) 17,39, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17, dan

standar deviasi (SD) 1,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Indikator Kondisi Lingkungan

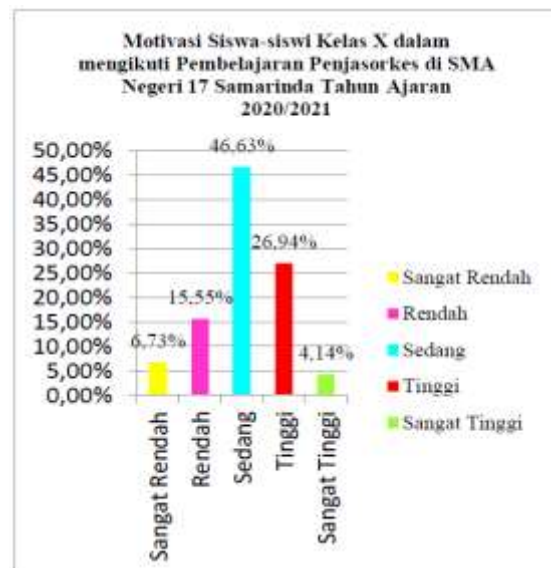
Statistik	
<i>N</i>	193
<i>Mean</i>	17,39
<i>Median</i>	17,00

Lanjutan Tabel...

<i>Mode</i>	17
<i>Std. Deviation</i>	1,87
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	24

(Hasil Perhitungan oleh Peneliti)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, motivasi siswa-siswi dengan indikator kondisi lingkungan dalam faktor ekstrinsik yang telah diperoleh peneliti sesuai dengan hasil yang sudah dihitung dan disusun peneliti mulai dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sampai dengan kategori yang sangat tinggi kemudian disajikan dalam bentuk diagram berdasarkan data dan hasil yang ada sesuai dengan kategorinya masing-masing seperti seperti pada gambar yang telah penulis buat sebagai berikut:



Gambar 5. Motivasi siswa kelas X

Diagram Batang Motivasi

Berdasarkan Indikator Kondisi Lingkungan Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator kondisi lingkungan dalam faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,73% (13 siswa/i), “rendah” sebesar 15,55% (30 siswa/i), “sedang” sebesar 46,63% (90 siswa/i), “tinggi” sebesar 26,94% (52 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 4,14% (8 siswa/i). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 17,39 motivasi siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan indikator kondisi lingkungan pada faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Berdasarkan hasil survei pada motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 yang berasal dari dalam diri siswa-siswi (intrinsik) dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 59,89 berada pada kategori “sedang”. Dari 193 siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 17 Samarinda, berdasarkan distribusi frekuensi motivasi siswa-siswi sebanyak 7,77% mempunyai motivasi intrinsik yang sangat rendah dan pada kategori ini menjelaskan bahwa berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, ada beberapa siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran penjasorkes memiliki kategori motivasi yang sangat rendah karena dipengaruhi oleh faktor intrinsik sebagai berikut, yaitu:

a. Kesehatan, siswa-siswi merasa tidak memahami bahwa setelah mengikuti pembelajaran penjasorkes akan

memberikan dampak baik bagi kebugaran dan kesehatan apabila dilakukan dengan benar.

- b. Perhatian, siswa-siswi merasakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak belajar sebelum terlaksananya pembelajaran, materi yang disampaikan guru membosankan bagi siswa-siswi, mengabaikan perintah guru saat pembelajaran berlangsung, dan sulit mengikuti teknik gerakan yang diajarkan.
- c. Psikologi, siswa-siswi merasa tidak bersemangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran karena membuat mereka lelah, letih, lesu, dan pegal setelah pembelajaran.
- d. Bakat, siswa-siswi merasa tidak mempunyai bakat dalam salah satu cabang olahraga sehingga siswa-siswi tersebut tidak bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa seluruh motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 108,88 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,77% (15 siswa/i), “rendah” sebesar 18,14% (35 siswa/i), “sedang” sebesar 46,63% (90 siswa/i), “tinggi” sebesar 21,24% (41 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 6,22% (12 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari seluruh motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 17 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 adalah “sedang” dengan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang

mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal bagi beberapa siswa-siswi dan adapun yang dirasakan cukup baik bahkan maksimal oleh beberapa siswa-siswi berdasarkan indikator dalam faktor intrinsik yaitu, kesehatan, perhatian, psikologi, dan bakat, kemudian dari indikator dalam faktor ekstrinsik yaitu, metode mengajar, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan

1. Faktor Intrinsik

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi intrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMK Negeri 17 Samarinda dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 59,89 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,77% (15 siswa/i), “rendah” sebesar 17,62% (34 siswa/i), “sedang” sebesar 45,60% (88 siswa/i), “tinggi” sebesar 24,87% (48 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 4,14% (8 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari faktor intrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator kesehatan, perhatian, psikologi, dan bakat yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dirasakan untuk sebagian siswa-siswi dan maksimal dirasakan oleh sebagian siswa-siswi lainnya hal tersebut berdasarkan indikator kesehatan, perhatian, psikologi, dan bakat sebagai berikut:

a. Indikator Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator kesehatan dalam faktor intrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik

13,49 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,33% (18 siswa/i), “rendah” sebesar 13,99% (27 siswa/i), “sedang” sebesar 50,76% (98 siswa/i), “tinggi” sebesar 17,62% (34 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 8,30% (16 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari indikator kesehatan dalam faktor intrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator kesehatan dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan cukup baik dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator kesehatan.

b. Indikator Perhatian

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator perhatian dalam faktor intrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 18,90 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,73% (13 siswa/i), “rendah” sebesar 19,69% (38 siswa/i), “sedang” sebesar 47,67% (92 siswa/i), “tinggi” sebesar 21,77% (42 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 4,14% (8 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari indikator perhatian dalam faktor intrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator perhatian dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan cukup baik dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator perhatian.

c. Indikator Psikologi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator psikologi dalam faktor intrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 15,79 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,77% (15 siswa/i), “rendah” sebesar 16,59% (32 siswa/i), “sedang” sebesar 40,41% (78 siswa/i), “tinggi” sebesar 31,61% (61 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 3,62% (7 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari indikator psikologi dalam faktor intrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator psikologi dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan cukup baik dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator psikologi.

d. Indikator Bakat

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator bakat dalam faktor intrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 11,71 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,73% (13 siswa/i), “rendah” sebesar 16,58% (32 siswa/i), “sedang” sebesar 45,60% (88 siswa/i), “tinggi” sebesar 25,91% (50 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 5,18% (10 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari indikator bakat dalam faktor intrinsik motivasi siswa-

siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator bakat dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan cukup baik dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator bakat.

2. Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi ekstrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 48,99 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,73% (13 siswa/i), “rendah” sebesar 21,25% (41 siswa/i), “sedang” sebesar 46,12% (89 siswa/i), “tinggi” sebesar 16,58% (32 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 9,32% (18 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi sedang, sehingga kesimpulan dari faktor ekstrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator metode mengajar, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dirasakan untuk sebagian siswa-siswi dan maksimal dirasakan oleh sebagian siswa-siswi yang lainnya hal tersebut berdasarkan indikator metode mengajar, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan sebagai berikut:

a. Indikator Metode Mengajar

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator metode mengajar dalam faktor ekstrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 19,36 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi

frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,70% (11 siswa/i), “rendah” sebesar 33,67% (65 siswa/i), “sedang” sebesar 27,98% (54 siswa/i), “tinggi” sebesar 24,53% (47 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 8,30% (16 siswa/i). Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi rendah, sehingga kesimpulan dari indikator metode mengajar dalam faktor ekstrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator metode mengajar dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan kurang memadai dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator metode mengajar.

b. Indikator Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator media pembelajaran dalam faktor ekstrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 12,24 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,30% (16 siswa/i), “rendah” sebesar 20,72% (40 siswa/i), “sedang” sebesar 47,15% (91 siswa/i), “tinggi” sebesar 16,58% (32 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 7,25% (14 siswa/i). Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi rendah, sehingga kesimpulan dari indikator media pembelajaran dalam faktor ekstrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator media pembelajaran dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan kurang memadai dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator media pembelajaran.

c. Indikator Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi dengan indikator kondisi lingkungan dalam faktor ekstrinsik siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai rata-rata deskriptif statistik 17,39 masuk dalam kategori sedang dan nilai distribusi frekuensi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,73% (13 siswa/i), “rendah” sebesar 15,55% (30 siswa/i), “sedang” sebesar 46,63% (90 siswa/i), “tinggi” sebesar 26,94% (52 siswa/i), dan “sangat tinggi” sebesar 4,14% (8 siswa/i).

Dapat dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa banyak siswa-siswi dengan kategori motivasi rendah, sehingga kesimpulan dari indikator kondisi lingkungan dalam faktor ekstrinsik motivasi siswa-siswi kelas X dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah “sedang” dengan indikator kondisi lingkungan dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes. Dimana proses pembelajaran yang belum maksimal dan kurang memadai dirasakan oleh siswa-siswi berdasarkan indikator kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar Saifuddin. 2013. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asra Abuzar. *et al.* 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2015. a. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Desmita. 2016. b. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danarjati Prasetia Dwi. *et al.* 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirman dan Juarsih Cicih. 2014. *Perkembangan Potensi Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fitriyah Lailatul dan Jauhar Mohammad. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Munadi Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Manik, K.E.S. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution. S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahayu Trisna Ega. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosdiani Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.